

## HUBUNGAN GAYA BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA SMK KONTRUKSI BANGUNAN

Muhammad Alfarazi

Pendidikan Teknik Bangunan – Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: [farazvko@gmail.com](mailto:farazvko@gmail.com)

### **Abstrack**

*The purpose of this study was to find out how student learning outcomes in the field of building construction in Vocational High Schools (SMK) relate to student learning styles. Utilizing a literature review based on currently published journals, a survey research design was used. The findings of the analysis showed a strong positive relationship between the learning outcomes of SMK Building Construction students and their preferred mode of learning. These results imply that higher learning outcomes are usually achieved by students who have a better awareness of their learning preferences. These findings imply that when developing learning techniques for vocational building construction, it is imperative to use a learning approach that considers differences in student learning styles. Teachers can apply a more different approach to teaching and improve learning effectiveness and academic success for students by having a deeper understanding of their students' learning styles. Furthermore, this research serves as a foundation for creating a more inclusive teacher preparation program tailored to the learning preferences of SMK Building Construction students.*

**Keywords:** Relationships, Learning Styles, Learning Outcomes, Vocational School Students, Building Construction.

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa di bidang konstruksi bangunan gedung di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berhubungan dengan gaya belajar siswa. Memanfaatkan tinjauan literatur berdasarkan jurnal yang diterbitkan saat ini, desain penelitian survei digunakan. Temuan analisis menunjukkan hubungan positif yang kuat antara hasil belajar siswa SMK Konstruksi Bangunan dan mode pembelajaran pilihan mereka. Hasil ini menyiratkan bahwa hasil belajar yang lebih tinggi biasanya dicapai oleh siswa yang memiliki kesadaran yang lebih baik tentang preferensi belajar mereka. Temuan ini menyiratkan bahwa ketika mengembangkan teknik pembelajaran untuk Konstruksi Bangunan SMK, sangat penting untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan gaya belajar siswa. Guru dapat menerapkan pendekatan yang lebih berbeda untuk mengajar dan meningkatkan efektivitas belajar serta keberhasilan akademik bagi siswa dengan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang gaya belajar murid mereka. Selanjutnya, penelitian ini berfungsi sebagai landasan untuk menciptakan program persiapan guru yang lebih inklusif yang disesuaikan dengan preferensi pembelajaran siswa SMK Konstruksi Bangunan.

**Kata Kunci:** Hubungan, Gaya Belajar, Hasil Belajar, Siswa SMK, Kontruksi Bangunan.

### **Pendahuluan**

Bagi setiap orang, belajar adalah proses yang rumit dan khas. Setiap orang belajar dengan cara yang unik, disebut sebagai gaya belajar mereka. Istilah "gaya belajar" menggambarkan bagaimana orang menerima dan menyerap informasi dengan paling efisien.

Memahami gaya belajar individu sangat penting karena dapat memfasilitasi pembelajaran yang optimal dan mengarah pada hasil yang lebih baik. Gaya belajar yang tepat dapat meningkatkan pemahaman dan memori pengetahuan sementara juga meningkatkan motivasi, minat, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Salah satu elemen terpenting dari proses pembelajaran adalah gaya belajar. Setiap orang belajar dengan cara tertentu dan khas, yang sering dipengaruhi oleh unsur-unsur yang berkaitan dengan genetika, lingkungan, dan pengalaman pribadi. Dalam upaya untuk meningkatkan kemandirian pembelajaran, pendidik dan psikolog sekarang sangat fokus pada ide ini.

Gaya belajar terdiri dari berbagai preferensi dan metode yang dimiliki orang untuk menyerap, memahami, dan menyimpan informasi. Sementara beberapa orang belajar paling baik melalui pengalaman langsung atau visual, yang lain bisa belajar lebih baik melalui pendekatan pendengaran. Dalam kerangka pendidikan inklusif dan instruksi individual, sangat penting untuk memahami gaya belajar yang disukai setiap orang.

Penelitian terus menunjukkan bahwa memahami dan memanfaatkan prinsip-prinsip ini dapat meningkatkan hasil belajar, meskipun gagasan gaya belajar telah diperdebatkan dengan hangat dalam literatur pendidikan. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan pengalaman belajar setiap orang, penelitian lebih lanjut tentang gaya belajar sangat penting.

Jenis sekolah menengah kejuruan tertentu yang berkonsentrasi pada pengajaran dan pelatihan di industri konstruksi bangunan disebut SMK Konstruksi Bangunan. Tujuan dari kurikulum pendidikan di SMK Konstruksi Bangunan adalah untuk memberikan siswa informasi dan kemampuan praktis dalam berbagai bidang terkait konstruksi bangunan, mulai dari menggunakan prosedur konstruksi yang tepat hingga memahami desain bangunan.

Berbagai mata pelajaran tercakup dalam kurikulum di SMK Konstruksi Bangunan, termasuk manajemen proyek, keselamatan kerja, bahan bangunan, gambar teknik, dan keterampilan praktis lainnya yang diperlukan untuk beroperasi sebagai profesional di industri konstruksi.

Selain itu, SMK Konstruksi Bangunan menawarkan siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam magang atau tangan-on bekerja di sektor konstruksi, memungkinkan mereka untuk memperoleh pengalaman praktis dan kemampuan yang berlaku untuk tempat kerja.

Tujuan dari program pendidikan SMK Konstruksi Bangunan adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan yang mereka butuhkan untuk memasuki dunia kerja langsung setelah lulus atau untuk melanjutkan pendidikan tinggi di sektor-sektor terkait seperti perguruan tinggi teknik atau politeknik.

Sebagai seorang guru diperlukan untuk mengetahui gaya belajar para siswanya untuk mencocokkan gaya mengajar mereka bagi para siswanya. Meskipun konsep gaya belajar telah banyak diperdebatkan dalam literatur pendidikan, penelitian terus menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan konsep ini dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut tentang gaya belajar menjadi penting dalam rangka mengoptimalkan pengalaman belajar bagi setiap individu. Dalam jurnal ini, penulis akan mengeksplorasi berbagai aspek terkait gaya belajar, termasuk teori-teori yang mendasarinya, pengukuran gaya belajar, pengaruhnya terhadap pembelajaran, serta implikasi praktisnya dalam konteks pendidikan. Kami juga akan membahas bagaimana pemahaman tentang gaya belajar dapat diterapkan dalam perancangan kurikulum, pengajaran, dan evaluasi pembelajaran.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis deskriptif dengan studi literature. Dengan memeriksa literatur terkait, metode penelitian deskriptif studi literatur berusaha untuk menyelidiki dan memahami suatu peristiwa atau keadaan tertentu. Literatur yang dipertimbangkan dapat terdiri dari karya tulis seperti novel, laporan penelitian, artikel jurnal, dan komposisi lainnya.

Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa SMK Kontruksi Bangunan berdasarkan pengetahuan dan temuan yang telah dirumuskan dalam berbagai sumber tertulis.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Jenis-jenis gaya belajar

#### • Gaya Belajar Virtual

Istilah "gaya belajar virtual" menggambarkan bagaimana seseorang lebih suka memproses informasi dan belajar dalam lingkungan online atau virtual. Seiring kemajuan teknologi digital dan internet, pembelajaran online dan virtual semakin populer. Metode di mana orang mengumpulkan, menganalisis, dan memahami informasi saat belajar online semuanya termasuk dalam gaya belajar virtual.

Gaya belajar visual adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada persepsi visual. Cara terbaik bagi pelajar visual untuk menerima dan memahami informasi adalah dengan apa yang mereka lihat. Mereka menggunakan visual, warna, bentuk, pola, dan citra untuk berpikir dan belajar.

Biasanya siswa yang memiliki gaya belajar visual terlihat memiliki tampilan visual yang rapih, orang bergaya belajar visual juga memiliki pembawaan yang teratur, teliti dan mendetailed. Orang-orang yang memiliki gaya belajar visual biasanya tidak terganggu akan keributan, mereka cenderung akan tetap fokus terhadap belajar mereka meskipun berada di keramaian. Orang yang memiliki gaya belajar visual juga biasanya lebih kritis dalam menjalani suatu pekerjaan.

Teknik Pembelajaran untuk orang dengan gaya belajar visual:

- Manfaatkan berbagai alat bantu visual, termasuk infografis, peta pikiran, peta, bagan, grafik, dan diagram.
- Untuk mengidentifikasi informasi penting, gunakan warna.
- Lihat presentasi atau dokumenter dengan gambar menawan.
- Manfaatkan catatan bergambar dan berbasis gambar.
- Manfaatkan alat bantu visual untuk menghafal informasi.
- Buat peta mental atau diagram yang menguraikan poin-poin utama subjek.
- Terlibat dalam latihan penciptaan visual artistik seperti pemodelan atau menggambar.

Gaya belajar yang visual tidak ada dalam ruang hampa. Ada kemungkinan bagi seseorang untuk menggabungkan preferensi belajar visual dan kinestetik atau pendengaran mereka. Mengakui gaya belajar utama seseorang dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih efisien dan sukses. Siswa dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan hasil belajar mereka dengan mengenali gaya belajar visual mereka dan menerapkan taktik belajar yang tepat.

#### • Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori menekankan penggunaan indera pendengaran sebagai sarana utama penyerapan dan pemahaman pengetahuan. Cara terbaik bagi pelajar auditori untuk belajar adalah melalui bahasa lisan, musik, dan suara. Mereka biasanya menyerap informasi dengan mendengarkannya dan menganalisisnya dalam pikiran mereka.

Salah satu dari berbagai gaya belajar yang didasarkan pada kecenderungan individu untuk pemrosesan informasi berbasis pendengaran atau pendengaran adalah gaya belajar pendengaran. Orang yang belajar paling baik dengan mendengarkan biasanya lebih baik dalam memahami dan mengingat apa yang mereka dengar.

Siswa yang memiliki gaya belajar auditori cenderung sering berbicara sendiri saat bekerja, berbanding terbalik dengan gaya belajar visual, siswa dengan gaya belajar auditori akan terganggu dengan kebisingan jika berada di belajar di tempat ramai. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori juga senang untuk melakukan diskusi dan menjelaskan pemikiran mereka kepada teman kelompoknya. Siswa dengan gaya belajar auditori juga sangat senang bersenandung dan mendengarkan musik.

Teknik belajar bagi mereka yang belajar dengan audisi:

- Manfaatkan presentasi lisan, debat, dan diskusi kelompok.
- Hadiri kelas dan perhatikan baik-baik apa yang dikatakan.
- Manfaatkan sumber daya audio termasuk podcast, buku audio, dan rekaman kuliah.
- Baca dengan lantang atau gunakan aplikasi text-to-speech untuk belajar.
- Saat menggunakan mnemonik (konektor memori), gunakan sajak atau musik.
- Untuk membantu dalam penelaahan Anda, catatlah ikhtisar isi kursus dan dengarkan nanti.
- Hadiri sesi pelatihan atau kursus yang menekankan teknik percakapan dan presentasi.

Mirip dengan gaya belajar visual, jarang ditemukan jenis belajar auditori saja. Selain itu, gaya belajar kinestetik atau visual dapat dikombinasikan dengan preferensi belajar pendengaran. Mengakui gaya belajar utama seseorang dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih efisien dan sukses.

Siswa dapat meningkatkan keterampilan pendengaran, memori, dan komunikasi mereka dengan memahami jenis pembelajaran pendengaran dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat.

- **Gaya Belajar Kinestetik**

Salah satu dari banyak gaya belajar yang didasarkan pada kecenderungan seseorang untuk memproses informasi melalui sensasi atau gerakan tubuh adalah gaya belajar kinestetik. Ketika mereka berpartisipasi dalam praktik langsung atau latihan fisik, mereka yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih mungkin untuk memahami dan mengingat materi.

Tujuan dari gaya belajar kinestetik adalah untuk memahami dan mengasimilasi informasi melalui gerakan dan pengalaman tubuh. Cara terbaik bagi pelajar kinestetik untuk belajar adalah dengan melakukan, mencoba, dan mengalami apa yang mereka pelajari secara langsung. Mereka sering bergerak, menyentuh, dan terlibat dengan lingkungan mereka untuk berpikir dan belajar.

Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik biasanya memiliki pergerakan yang lambat, seperti berbicara dengan pelan dan menggunakan anggota tubuh untuk membantu berpikir dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Biasanya siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung memiliki kemampuan berseni yang rendah, seperti tidak pandai menggambar dan tulisannya jelek.

Teknik Instruksional untuk Pelajar Kinestetik:

- Manfaatkan materi instruksional yang membutuhkan mobilitas, seperti permainan peran, simulasi, dan pengalaman praktis.
- Melaksanakan proyek dan eksperimen yang membutuhkan kerja fisik.
- Baik berdiri atau berjalan, terapkan strategi pembelajaran.
- Berikan ringkasan visual topik menggunakan gambar atau gerakan.
- Untuk bantuan menghafal, gunakan kartu flash yang menyertakan gambar dan gerakan.
- Berpartisipasi dalam atletik, menari, atau akting, atau kegiatan fisik lainnya.

Mirip dengan gaya belajar visual dan auditori, jarang ditemukan jenis belajar kinestetik saja. Selain itu, pelajar kinestetik dapat menggabungkan preferensi pembelajaran aural dan visual mereka. Mengakui gaya belajar utama seseorang dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih efisien dan sukses. Siswa dapat meningkatkan keterampilan motorik, koordinasi, dan kreativitas mereka dengan memahami gaya belajar kinestetik dan menerapkan taktik belajar yang tepat.

- Gaya Belajar Multimodal

Menggabungkan dua atau lebih dari tiga gaya belajar utama yaitu visual, auditori, dan kinestetik, dikenal sebagai gaya belajar multimodal. Menggabungkan strategi pembelajaran yang berbeda adalah cara terbaik bagi siswa dengan gaya belajar multimodal untuk belajar.

Istilah "gaya belajar multimodal" menggambarkan kapasitas seseorang untuk belajar secara efisien melalui berbagai mode atau teknik pembelajaran yang berbeda. Ini menunjukkan bahwa ketika konten pembelajaran disediakan dalam berbagai cara, seperti visual, pendengaran, dan kinestetik, orang dengan gaya belajar multimodal lebih mampu memahami dan mempertahankannya.

Siswa yang memiliki gaya belajar multimodal biasanya cenderung cocok dengan semua model gaya belajar. Siswa yang memiliki gaya belajar multimodal mudah menyesuaikan diri dengan berbagai strategi dan model pembelajar yang diajarkan guru. Siswa dengan gaya belajar multimodal biasanya mudah bosan dengan media pembelajaran yang itu-itu saja. Siswa dengan gaya belajar multimodal juga biasanya menyukai kegiatan belajar yang interaktif dan melibatkan seluruh gaya belajar dalam pembelajarannya.

Teknik Instruksional untuk Peserta Didik Multimodal:

- Manfaatkan berbagai teknik pengajaran, seperti kinestetik, audio, dan visual.
- Padukan instruksi lisan dengan alat bantu visual (gambar, video).
- Manfaatkan kegiatan pendidikan yang menggabungkan aktivitas fisik dan diskusi kelompok.
- Buat ringkasan tertulis, peta pikiran, dan alat bantu visual untuk catatan Anda.
- Manfaatkan alat belajar termasuk aplikasi pembelajaran interaktif, film informatif, dan buku audio.
- Manfaatkan teknologi untuk keuntungan Anda untuk menghasilkan presentasi multimedia yang menawan.

Seseorang dengan gaya belajar multimodal tidak harus memiliki tingkat kemahiran yang sama di masing-masing dari tiga mode pembelajaran. Satu atau dua gaya belajar dominan akan sering bertahan.

Mengakui perpaduan modalitas pembelajaran yang berlaku dapat memfasilitasi pembelajaran yang optimal dan efisien bagi masyarakat. Siswa dapat mengoptimalkan potensi belajar mereka dan

mencapai hasil terbaik dengan memahami gaya belajar multimodal dan menerapkan beragam taktik pembelajaran.

## 2. Prestasi Belajar

Tingkat prestasi yang dicapai seorang siswa selama proses belajarnya dikenal sebagai prestasi belajar. Pencapaian belajar adalah metrik penting untuk menilai kemajuan siswa selama proses pembelajaran. Berbagai faktor internal dan lingkungan dapat mempengaruhi prestasi belajar. Orang tua, instruktur, dan siswa semua harus berusaha dan berkomitmen untuk meningkatkan prestasi belajar. Ada beberapa cara untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, seperti tes, tugas, proyek, dan tinjauan kinerja. Ada beberapa pendekatan untuk mengukur prestasi belajar ini, antara lain:

- Nilai tes adalah nilai yang diterima siswa pada ujian tertulis atau lisan.
- Tugas adalah Standar dan ketelitian pekerjaan yang diselesaikan siswa.
- Partisipasi kelas adalah upaya yang dilakukan oleh siswa untuk terlibat dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan memberikan jawaban di kelas.
- Proyek adalah Pencapaian proyek penelitian oleh siswa.
- Sikap adalah Perilaku dan semangat siswa untuk belajar, termasuk pengendalian diri, akuntabilitas, dan kegembiraan untuk materi pelajaran.

Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

- Aspek internal meliputi bakat, minat, motivasi, preferensi belajar, dan keadaan pikiran dan tubuh siswa.
- Pengaruh eksternal termasuk standar pengajaran di sekolah, instruktur, strategi pengajaran, lingkungan belajar di rumah, dan dukungan teman dan orang tua.

Tingkat Prestasi Belajar

Prestasi belajar dibagi menjadi beberapa tahap, termasuk:

- Tinggi: Peserta didik dapat berhasil memenuhi tujuan pembelajaran dan melampaui tolok ukur tertentu.
- Sedang: Siswa dapat mencapai persyaratan yang diperlukan dan mencapai tujuan pembelajaran dengan cukup efektif.
- Rendah: Siswa belum memenuhi standar yang dipersyaratkan dan belum mampu memenuhi tujuan pembelajaran secara efektif.

Prestasi belajar sangat penting untuk melacak kemajuan siswa dalam studi mereka dan menentukan tingkat pemahaman topik mereka. Prestasi siswa di kelas dapat menjadi inspirasi bagi mereka untuk terus belajar dan meningkatkan tingkat kinerja mereka.

Prestasi belajar yang lebih tinggi biasanya dicapai oleh siswa yang belajar sesuai dengan gaya belajar pilihan mereka. Ini karena ketika materi disajikan dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar yang mereka sukai, individu memahami dan mengingatnya dengan lebih mudah.

Siswa yang tidak belajar sesuai dengan gaya belajar pilihan mereka mungkin berjuang secara akademis dan berkinerja kurang baik. Ini adalah hasil dari potensi kebosanan mereka, kurangnya minat, dan kesulitan memahami materi yang disajikan.

Dengan mengadopsi metode pembelajaran yang sesuai, guru yang menyadari gaya belajar siswa mereka dapat membantu mereka belajar lebih efisien. Berbagai sumber belajar, termasuk gambar, musik, video, dan kegiatan langsung, dapat digunakan untuk mencapai hal ini.

3. Implikasi gaya belajar dalam kegiatan pembelajaran  
Memahami gaya belajar siswa memiliki konsekuensi yang signifikan untuk kegiatan instruksional.
- 1) Memanfaatkan berbagai pendekatan pembelajaran:  
Untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda, guru dapat menggunakan berbagai strategi pengajaran, termasuk:
  - Visual: Menampilkan presentasi multimedia, diagram, film, dan foto.
  - Auditori: Podcast, buku audio, ceramah, dan kuliah.
  - Kinestetik: Pelatihan, trial and error, pemodelan, dan video game instruksional.
- 2) Peningkatan Keterlibatan dan Motivasi Siswa:  
Siswa akan merasa lebih terlibat, termotivasi, dan tertarik pada proses pembelajaran ketika mereka belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. Keingintahuan siswa, kegembiraan untuk belajar, dan keterlibatan di kelas semuanya dapat meningkat sebagai hasilnya.
- 3) Peningkatan Pemahaman dan Retensi:  
Ketika materi disajikan dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar yang mereka sukai, siswa lebih mungkin untuk memahami dan mempertahankannya.  
Ini dapat meningkatkan kinerja akademik, nilai ujian, dan kemampuan menyelesaikan tugas.
- 4) Peningkatan Keterampilan untuk Belajar Mandiri:  
Siswa yang menyadari preferensi belajar mereka dapat membuat rencana belajar mandiri yang efisien. Mereka mungkin menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan menganggap kepemilikan pendidikan mereka sebagai hasilnya.
- 5) Peningkatan aksesibilitas dan inklusivitas:  
Guru dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mudah diakses untuk semua siswa dengan merangkul keragaman gaya belajar. Siswa dari berbagai latar belakang dan mereka yang memiliki tantangan belajar yang unik dapat mengambil manfaat dari ini.

Implikasi dari gaya belajar pada siswa SMK konstruksi bangunan sebagai berikut:

- Visual: Untuk membantu siswa dalam memahami ide-ide abstrak, guru mungkin membuat peta konsep dan diagram.
- Auditori: Untuk membantu siswa dalam menerapkan informasi mereka, guru dapat memfasilitasi presentasi lisan dan diskusi kelompok.
- Kinestetik: Untuk memberi siswa pendekatan yang lebih langsung untuk belajar tentang konstruksi, guru dapat mengatur sesi praktik di laboratorium di mana mereka dapat meniru keadaan proyek.  
Proses belajar mengajar dapat memperoleh manfaat besar dari pemahaman tentang pola belajar siswa dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Motivasi, pemahaman, daya ingat, dan prestasi siswa semuanya dapat ditingkatkan dengan ini.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis studi literature yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan. Pertama, ada hubungan yang menguntungkan antara hasil belajar siswa dan gaya belajar siswa, menurut data kami. Hasil belajar yang lebih tinggi biasanya dicapai oleh siswa yang memiliki kesadaran yang lebih baik tentang preferensi belajar mereka. Peningkatan spesifik dalam hasil belajar siswa dalam disiplin terkait konstruksi bangunan dikaitkan dengan preferensi mereka untuk modalitas pembelajaran visual dan kinestetik.

Kedua, temuan ini memiliki konsekuensi praktis yang signifikan untuk pembelajaran dalam Konstruksi Bangunan SMK. Memahami gaya belajar siswa dapat membantu pendidik membuat kurikulum yang lebih berbeda yang mempertimbangkan preferensi belajar unik setiap siswa. Berbagai teknik instruksional, seperti penggunaan alat bantu visual, pengalaman praktis, dan diskusi kelompok, dapat meningkatkan kinerja akademik siswa dan efektivitas belajar.

Meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Konstruksi Bangunan membutuhkan pemahaman menyeluruh tentang gaya belajar unik setiap siswa. Kami mampu membangun lingkungan belajar yang inklusif dan beragam di mana setiap siswa dapat menyadari potensi belajar penuh mereka dengan mempertimbangkan gaya belajar mereka selama persiapan dan pelaksanaan pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. N., & Sudira, P. (2015). Pengaruh strategi pembelajaran, Gaya belajar, sarana praktik, Dan media terhadap hasil belajar patiseri SMK se-gerbangkertasusila. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 88. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i1.6077>
- Anggelina, P. A., Darman, R. A., & Nurdin, B. N. (2023). Pengaruh Gaya mengajar guru Dan Gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa: Studi kasus smk negeri 1 kinali. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(2), 151-162. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i2.1392>
- Budiman, H., & Hamdani, A. (2017). Hubungan Antara Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i1.7440>
- Fadli, I. (2019). Sikap Belajar, Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 7(1), 49-61. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v7i1.13445>
- Falah, B. N., & Fatimah, S. (2019). Pengaruh Gaya belajar Dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Euclid*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.33603/e.v6i1.1226>
- Ghofur, A. (2017). Optimalisasi hasil belajar melalui klasifikasi ragam Gaya belajar siswa. <https://doi.org/10.31227/osf.io/brf3s>
- Lestari, S., & Widda Djuhan, M. (1970). Analisis Gaya Belajar visual, Auditori Dan Kinestetik dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 79-90. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.250>
- LISA, N. (2018). Pengaruh model pembelajaran savi (Somatis, auditori, visual, intelektual) terhadap hasil belajar siswa kelas vii dalam pembelajaran lagu daerah setempat smp parulian 2 Medan. *Grenek Music Journal*, 7(1), 76. <https://doi.org/10.24114/grenek.v7i1.8789>
- Mashurwati, Y. (2018). Peningkatan pemahaman Gaya Belajar Siswa dengan Penerapan Inventori Gaya Belajar Remaja menggunakan Aplikasi Google form Dan Pemanfaatan media Sosial. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 6(1), 33. <https://doi.org/10.29210/118600>
- Nurdiana, N., Mayasari, D., & Marhayani, D. A. (2023). Hubungan Minat Belajar dengan Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori Dan Kinestetik) Siswa. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(3), 1662-1668. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5186>
- Nurmalasary, N. (2018). Pengaruh Gaya Belajar Dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 3(2), 189. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v3i2.2767>
- Pengaruh pendekatan saintifik Dan Gaya belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama islam di madrasah tsanawiyah mesrakota pematangsiantar. (n.d.). <https://doi.org/10.30821/ansiru.v3i2.5847.s825>
- Pramesti, I. D. (2018). Gaya Belajar Generasi Z. <https://doi.org/10.31234/osf.io/veqgn>

- Prayoga, R. R., Haidar, K., & Astuti, R. F. (2022). Pengaruh Gaya Belajar visual Dan Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Samarinda. *Kompetensi*, 15(1), 59-65. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v15i1.67>
- Rhamdan, D. (2013). Hubungan Gaya belajar Dan motivasi belajar dengan hasil belajar kewirausahaan kelas Xi Di smk negeri 1 bogor. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v2i2.450>
- Ridwan, A. (2014). Pengaruh prestasi belajar kelistrikan Dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat bekerja pada siswa smk Islam Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. *TAMAN VOKASI*, 2(2). <https://doi.org/10.30738/jtvok.v2i2.56>
- Rinaldi, M. (2019). Pengaruh motivasi belajar Dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar ekonomi. *NIAGAWAN*, 8(3), 148. <https://doi.org/10.24114/niaga.v8i3.15573>
- Rindiani. (2023). Pengaruh Gaya BELAJAR : Terhadap Pembelajaran Siswa Di Sekolah. <https://doi.org/10.31219/osf.io/d59yw>
- Sutama, S., & Anggitasari, B. (2019). Gaya Dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMK. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 52-61. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6396>
- Yulita, R. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Dan Minat Berajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Setia dharma Pekanbaru. *Jotika Journal in Education*, 1(2), 40-46. <https://doi.org/10.56445/jje.v1i2.35>